

## **ANALISIS DESKRIPTIF PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP LITERASI DIGITAL DI KALANGAN GENERASI Z INDONESIA**

### **DESCRIPTIVE ANALYZE THE IMPACT OF UTILIZING TIKTOK ON DIGITAL LITERACY IN INDONESIA'S GENERATION Z**

**Widya Pratiwi<sup>1</sup>, Tasya Diva Fortuna Hadi<sup>2</sup>, Nur Cahyo Wibowo<sup>3</sup>**  
E-mail: 21082010093@student.upnjatim.ac.id

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Ilmu Komputer, UPN Veteran Jawa Timur

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang sudah dikenal oleh seluruh orang di dunia, khususnya para generasi Z. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan orang lain melalui video berdurasi 15 detik hingga 60 detik. Tiktok sendiri dinilai dapat mendorong kemampuan literasi digital penggunanya. Pada penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh dari penggunaan Tiktok terhadap literasi digital para generasi Z di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara luas ke responden berusia 12-28 tahun. Dari hasil penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat 52,97% responden menyatakan selalu melakukan pengecekan kembali terkait berita atau informasi yang akan disebarluaskan kepada orang lain, 52,73% responden mengakui ikut andil dalam membenarkan informasi salah agar masyarakat tidak mudah percaya pada berita *hoax*, 53,68% responden mampu dalam memilah konten yang berisi mengenai fakta dan opini tanpa adanya latar belakang akurat yang mendukung konten tersebut, dan 54,58% responden yang merasa bahwa dengan menggunakan TikTok, tingkat literasi digital mereka meningkat yang dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan mereka akan isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian itulah dapat disimpulkan bahwa Tiktok memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkatan literasi digital generasi Z di Indonesia.

**Kata kunci:** literasi digital, tiktok, generasi Z.

*TikTok application is a social media application that has been recognized by everyone in the world, especially generation Z. This application allows users to interact with other people through videos lasting 15 seconds to 60 seconds. Tiktok itself is considered to be able to encourage the digital literacy skills of its users. This study aims to analyze the impact of using Tiktok on the digital literacy of generation Z in Indonesia. This research uses quantitative methods, with data collection methods using questionnaires that are widely distributed to respondents aged 12-28 years. From the research results obtained, it is known that 52.97% of respondents stated that they always double-checked the news or information that would be disseminated to others, 52.73% of respondents admitted to taking part in correcting misinformation so that people would not easily believe in hoax news, 53.68% of respondents were able to sort out content containing facts and opinions without an accurate background supporting the content, and 54.58% of respondents felt that by using Tiktok, their level of digital literacy had increased as evidenced by their increased knowledge of issues in the surrounding*

*environment. Based on the results of the study, it can be concluded that TikTok has a positive impact on the level of digital literacy of generation Z in Indonesia.*

**Keywords:** *digital literacy, tiktok, generation Z.*

## **1. PENDAHULUAN**

Di era saat ini internet merupakan hal penting dalam membantu kegiatan masyarakat ataupun komunikasi dalam jarak jauh. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, penggunaan internet di Indonesia sudah mencapai 221 juta penduduk Indonesia dari total populasi Indonesia sebanyak 278 juta jiwa [1]. Data tersebut menunjukkan bahwa internet menjadi bagian integral masyarakat Indonesia dalam melakukan komunikasi antar individu maupun kelompok. Penggunaan internet tidak hanya fokus dalam menjadi sarana dalam berkomunikasi, kini masyarakat memanfaatkan internet dalam menggunakan media sosial [2]. Terutama di era 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dimana masyarakat mendapatkan informasi secara mudah dan cepat melalui media sosial bukan lagi didapatkan dari media konvensional, seperti melalui media cetak.

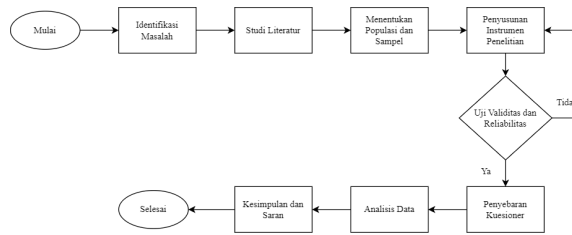
Tidak hanya itu, bahkan survey yang dilakukan oleh Mckinsey ditemukan hasil bahwa orang-orang banyak yang menghabiskan waktunya untuk untuk mengakses sosial media, terutama bagi generasi Z yang merupakan generasi yang lahir di era perkembangan teknologi [3]. Bagi generasi Z, teknologi sudah bukan lagi hanya sekedar alat, tetapi sudah menjadi bagian dari diri dan kehidupan para Gen Z [4]. Dari berbagai media sosial yang ada saat ini, media sosial yang paling banyak dipergunakan oleh generasi Z, ialah aplikasi Tiktok [5].

Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang dikenal oleh hampir seluruh orang di dunia. Khususnya bagi Generasi Z, tentu sudah tidak asing lagi dengan berbagai media sosial seperti Aplikasi TikTok. Tercatat bahwa usia pengguna TikTok didominasi oleh usia-usia Generasi Z yaitu sekitar 18 hingga 24 tahun dengan persentase mencapai 40% [6]. Dalam TikTok memungkinkan penggunaanya dapat berinteraksi dengan orang lain melalui video yang berdurasi 15 detik hingga 1 menit. Tidak hanya itu, pada tahun 2018 aplikasi ini juga telah dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Google Play Store di Indonesia [7]. TikTok sendiri telah menjadi budaya populer yang tersebar luas mulai dari generasi milenial hingga generasi saat ini, tetapi tidak menutup kemungkinan platform tersebut terdapat banyak berita hoax yang bertebaran [8]. Sehingga pengguna TikTok perlu untuk memiliki kemampuan literasi digital dalam memilah informasi yang didapatkan.

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan dalam memahami penggunaan teknologi informasi secara teknis serta komunikasi sehingga memiliki keterampilan dalam dasar penggunaan teknologi sehari-hari. Terutama pada kalangan Generasi Z yang kini tidak asing dengan penggunaan teknologi, khususnya media sosial TikTok yang penggunaannya begitu luas. Namun dalam pemakaiannya penting untuk mempunyai kemampuan literasi digital agar tidak mudah tergiring oleh opini dan mampu dalam memilah informasi yang layak dikonsumsi maupun dihindari [9]. Literasi digital dan perkembangan teknologi informasi saling berkaitan satu sama lain, dengan adanya literasi digital yang baik maka dapat mendampingi para generasi Z dalam mengontrol diri mereka dalam bermedia sosial. Selain itu aplikasi Tiktok juga dinilai dapat membantu anak muda dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Akan tetapi adanya kemungkinan akan hadirnya berbagai konten yang negatif juga tentu juga menyebabkan kekhawatiran tersendiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap literasi digital di Kalangan Generasi Z.

## **2. METODOLOGI**

### **2.1 Tahapan Penelitian**



Gambar 1. Flowchart tahapan penelitian

## 2.2 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis dan menentukan permasalahan yang akan dijadikan fokus utama pada penelitian. Permasalahan tersebut akan diteliti dan diselesaikan dalam lingkup penelitian.

## 2.3 Studi Literatur

Pada tahapan studi literatur merupakan salah satu langkah awal, dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari beberapa jurnal, buku, website, artikel, dan sebagainya yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

## 2.4 Menentukan Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh generasi Z yang ada di Indonesia sebanyak 74,93 juta jiwa [10]. Dalam menetapkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha^2)}$$

$$n = \frac{74.930.00}{1+749.301(0.1)^2} = 99,99$$

## 2.5 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang telah terbukti valid dan reliabel. Pada jurnal berjudul “Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Literasi Digital Pada Pengguna TikTok Generasi Z Di DKI Jakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Tiktok berpengaruh terhadap literasi digital pada generasi Z di DKI Jakarta [11]. Dari hasil dan pembahasan referensi tersebut penulis melakukan analisis dan penyesuaian atau modifikasi terhadap instrumen yang digunakan agar sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan
1	Saya menggunakan Tiktok sebagai sumber utama informasi terkait topik-topik terkini.
2	Saya merasa Tiktok memberikan informasi yang akurat dan faktual.
3	Saya merasa bahwa informasi yang saya dapatkan di Tiktok dapat dipercaya.
4	Saya dapat memilah konten yang berkualitas (Misalnya, tutorial, tips, berita aktual, atau pendapat yang didukung data) di Tiktok
5	Saya dapat membedakan antara konten fakta dan opini di Tiktok.
6	Saya selalu memeriksa sumber informasi yang saya temukan di Tiktok sebelum membagikannya dengan orang lain.

7	Saya selalu ikut serta mengoreksi informasi yang salah dari konten yang saya temukan di TikTok (seperti membenarkan konten yang berisi informasi salah dengan cara berkomentar/men-stich video konten, memberikan sumber informasi yang benar)
8	Saya sering membuat keputusan berdasarkan informasi pada TikTok.
9	Saya merasa penggunaan TikTok meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi secara kritis.
10	Saya merasa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan terkait berbagai isu.

## 2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas hasil dari kuisioner yang telah dikumpulkan. Pengujian validitas dan reliabilitas memastikan instrumen penelitian dibuat dengan benar. Suatu pernyataan dalam kuesioner pada uji validitas dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikan 0,1 atau 10%. Sebaliknya, pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,1 atau 10%. Nilai  $r_{table}$  yang didapatkan sebesar 0,195 dengan jumlah responden 110 orang. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ .

## 2.7 Penyebaran Kuesioner

Pada tahapan ini peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan bantuan alat kuesioner dalam mengumpulkan data dari sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial, seperti *whatsapp*, *instagram*, dan media sosial lainnya. Alat pengukuran pada penelitian ini menggunakan pendekatan skala *likert*.

## 2.8 Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisa data dari data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner. Analisa data dilakukan dengan mengolah data yang terkumpul terlebih dahulu dengan menentukan persentase pengaruh tingkat literasi digital pengguna pada setiap pertanyaan, lalu menjabarkan dan merincikan setiap informasi yang didapatkan. Dalam melakukan analisa data peneliti menggunakan alat bantuan jamovi.

## 2.9 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang memberikan pemahaman lebih lanjut terkait permasalahan yang diangkat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan analisis data, pengujian terhadap instrumen penelitian yang berpengaruh terhadap tingkat literasi digital pada generasi Z dibuktikan melalui uji reliabilitas dan validitas dari hasil pengumpumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan alat IBM jamovi dengan memasukkan data responden. Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai dari R hitung  $> R_{tabel}$ .

Table 2. Output Uji Validitas

No. Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	,641	,195	Valid
2	,567	,195	Valid
3	,472	,195	Valid
4	,585	,195	Valid
5	,605	,195	Valid

6	,655	,195	Valid
7	,552	,195	Valid
8	,432	,195	Valid
9	,714	,195	Valid
10	,716	,195	Valid

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan pendekatan *cronbach's alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Uji reliabilitas dilakukan agar diperoleh instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi.

**Table 3. Output Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,792	10	Reliable

Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan pada penelitian dikarenakan data yang digunakan untuk melakukan pengukuran harus memenuhi syarat sehingga mencerminkan variabel yang diukur. Kemudian dilakukan analisis data jawaban dari 120 responden. Jawaban dari responden akan memberikan gambaran bagaimana pengaruh dari penggunaan TikTok terhadap literasi digital pada generasi Z. Berikut hasil analisis kuesioner yang dijelaskan pada tabel 2.

**Table 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner**

Variabel	Skor Persentase				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
X1	0,95%	5,21%	31,28%	34,12%	28,44%
X2	2,33%	8,16%	34,99%	32,65%	21,87%
X3	2,64%	8,50%	36,66%	30,21%	21,99%
X4	2,55%	8,07%	34,82%	31,85%	22,72%
X5	2,79%	8,58%	35,84%	30,47%	22,32%
X6	2,12%	9,53%	35,38%	30,51%	22,46%
X7	3,55%	6,28%	37,43%	29,23%	23,50%
X8	2,89%	8,68%	36,33%	29,26%	22,83%
X9	1,74%	8,46%	34,83%	31,34%	23,63%
X10	1,61%	9,17%	34,63%	30,96%	31,34%

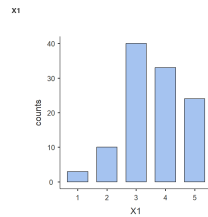
Kemudian hasil analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada gambar 1. Analisis ini mencakup melihat hasil mean, median, dan modus dari data responden.

**Descriptives**

Descriptives	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Mean	3.59	2.88	2.85	4.03	3.98	4.01	3.07	2.61	3.40	3.70
Median	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Mode	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00*	3.00	3.00	3.00	4.00
Sum	395	317	314	443	438	441	338	287	374	407
Standard deviation	1.02	0.916	0.822	0.872	0.908	0.972	1.19	0.959	0.890	0.873

Gambar 1. Tabel Deskriptif

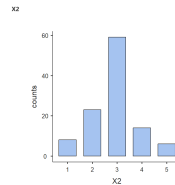
**X1: Saya menggunakan TikTok sebagai sumber utama informasi terkait topik-topik terkini.**



Gambar 2. Variable X1

Rata-rata skor untuk variabel ini adalah 3.59, dengan median 4.00 dan standar deviasi 1.02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju bahwa mereka menggunakan TikTok sebagai sumber utama informasi terkait topik-topik terkini. Namun, adanya standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi pendapat di antara responden, dengan skor minimum 1 dan maksimum 5.

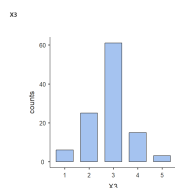
**X2: Saya merasa TikTok memberikan informasi yang akurat dan faktual**



Gambar 3. Variable X2

Variabel ini memiliki rata-rata skor 2.88 dan median 3.00, dengan standar deviasi 0.916. Ini menunjukkan bahwa banyak responden berada di posisi netral atau sedikit tidak setuju dengan pernyataan ini. Variasi jawaban tidak terlalu besar, tetapi menunjukkan bahwa sebagian responden mungkin meragukan akurasi dan faktualitas informasi yang mereka dapatkan dari TikTok.

**X3: Saya merasa bahwa informasi yang saya dapatkan di TikTok dapat dipercaya.**

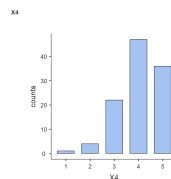


Gambar 4. Variable X3

Variabel ini memiliki skor rata-rata sebesar 2.85, yang mendekati angka 3, menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki sikap netral terhadap kepercayaan pada informasi di TikTok. Meskipun TikTok digunakan sebagai sumber informasi, ada kehati-hatian di kalangan responden dalam mempercayai informasi yang mereka temukan di platform tersebut. Ini menunjukkan bahwa responden mungkin memahami risiko adanya informasi yang kurang akurat atau misinformasi di media sosial. Median 3.00 mengkonfirmasi bahwa banyak responden memberikan jawaban netral. Standar deviasi 0.822 yang relatif rendah menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kepercayaan informasi di TikTok cukup konsisten, dengan sedikit variasi. Artinya, sebagian besar responden memiliki pandangan serupa mengenai kepercayaan informasi di TikTok, dengan sedikit yang menyimpang ke sangat percaya atau

sangat tidak percaya. Ini juga bisa berarti bahwa meskipun TikTok digunakan secara luas, responden tetap berhati-hati dan tidak sepenuhnya mempercayai semua informasi yang mereka temui di platform ini. Variasi minimum 1 dan maksimum 5 menunjukkan bahwa pengalaman individu terhadap kepercayaan informasi di TikTok bisa sangat bervariasi, tergantung pada bagaimana mereka menggunakan platform tersebut dan jenis konten yang mereka temui.

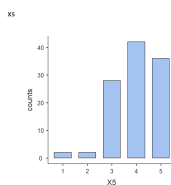
**X4: Saya dapat memilah konten yang berkualitas (Misalnya, tutorial, tips, berita aktual, atau pendapat yang didukung data) di TikTok**



Gambar 5. Variable X4

Variabel ini memiliki skor rata-rata sebesar 4.03, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memilah konten yang berkualitas di TikTok. Median 4.00 mengindikasikan bahwa sebagian besar jawaban berada pada skala setuju atau sangat setuju. Standar deviasi 0.872 yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kemampuan memilah konten, mayoritas responden memiliki kepercayaan diri yang cukup kuat dalam kemampuan mereka untuk menilai kualitas konten. Nilai minimum 1 dan maksimum 5 menunjukkan adanya beberapa responden yang merasa tidak mampu memilah konten berkualitas, namun ini merupakan minoritas. Skor tinggi ini bisa mencerminkan bahwa responden memiliki literasi digital yang baik dan mampu menggunakan fitur-fitur TikTok, seperti melihat jumlah suka, komentar, dan akun yang memposting konten, untuk menilai kualitas informasi. Ini menunjukkan bahwa TikTok, meskipun sering dianggap sebagai platform hiburan, juga dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi digital.

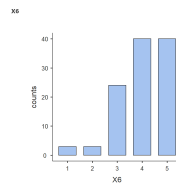
**X5: Saya dapat membedakan antara konten fakta dan opini di TikTok.**



Gambar 6. Variable X5

Rata-rata skor untuk variabel X5 adalah 3.98, dengan median 4.00 dan standar deviasi 0.908. Sebagian besar responden merasa mampu membedakan konten antara fakta dan opini di TikTok, dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital generasi Z Indonesia yang cukup baik dalam hal melakukan evaluasi konten yang diterima pada platform TikTok. Variasi yang tidak terlalu besar menunjukkan konsistensi dalam kemampuan ini di antara responden.

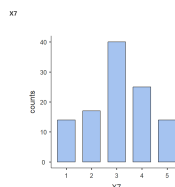
**X6: Saya selalu memeriksa sumber informasi yang saya temukan di TikTok sebelum membagikannya dengan orang lain.**



Gambar 7. Variable X6

Rata-rata pada variabel X6 adalah 4.01, dengan median 4.00 dan standar deviasi 0.972. Diagram tersebut menunjukkan bahwa banyak responden cenderung berhati-hati dan selalu memeriksa sumber informasi sebelum membagikan informasi kepada orang lain. Hasil ini menunjukkan generasi Z Indonesia memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam penyebaran informasi. Variasi jawaban menunjukkan bahwa meskipun mayoritas berhati-hati, ada beberapa yang mungkin tidak selalu memeriksa sumber.

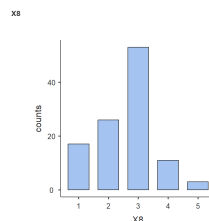
**X7: Saya selalu ikut serta mengoreksi informasi yang salah dari konten yang saya temukan di TikTok.**



Gambar 8. Variable X7

Variabel X7 menunjukkan rata-rata skor sebesar 3.07 dengan median 3.00 dan standar deviasi sebesar 1.19, yang merupakan standar deviasi tertinggi di antara semua variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam perilaku responden terkait dengan mengoreksi informasi yang salah di TikTok. Dengan standar deviasi yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki beragam tingkat partisipasi dalam aktivitas ini, mulai dari yang sangat aktif hingga yang sama sekali tidak terlibat. Variabilitas ini mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat kesadaran, kepercayaan diri, dan mungkin juga akses terhadap informasi yang benar di antara para pengguna TikTok.

**X8: Saya sering membuat keputusan berdasarkan informasi pada TikTok.**



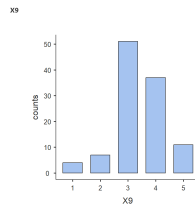
Gambar 9. Variable X8

Variabel X8 mencatat rata-rata skor sebesar 2.61 dengan median 3.00 dan standar deviasi sebesar 0.959. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari TikTok. Meskipun median yang sama dengan variabel X7 menunjukkan bahwa ada sebagian pengguna yang memang mempertimbangkan informasi dari TikTok dalam pengambilan keputusan, rata-rata skor yang



lebih rendah dan standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap pengambilan keputusan masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun TikTok digunakan sebagai salah satu sumber informasi, tingkat kepercayaan atau ketergantungan terhadap informasi yang diperoleh dari platform ini belum sepenuhnya tinggi.

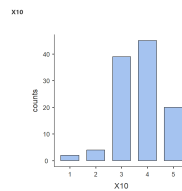
**X9: Saya merasa penggunaan TikTok meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi secara kritis**



Gambar 10. Variable X9

Variabel ini memiliki rata-rata skor sebanyak 3.4 dengan median 3.0 dan standar deviasi sebesar 0.89. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral atau sedikit setuju bahwa menggunakan TikTok dapat meningkatkan kemampuan responden dalam memahami informasi secara kritis, dengan variasi jawaban yang cukup rendah.

**X10: Saya merasa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan terkait berbagai isu**



Gambar 11. Variable X10

Variabel ini memiliki rata-rata skor sebesar 3.7 dengan median 4.00 dan standar deviasi sebesar 0.873. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka terkait berbagai isu, dengan variasi jawaban yang tidak terlalu besar.

Dari penjelasan deskripsi terkait pengaruh penggunaan TikTok terhadap literasi digital di kalangan generasi Z Indonesia dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dimana responden mampu memilih konten yang berkualitas memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul kemudian didukung bahwa responden selalu memeriksa sumber informasi sebelum disebarkan dengan nilai rata-rata yang unggul. Hal ini membuktikan TikTok memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi digital generasi Z Indonesia dan tingkat literasi digital generasi Z sudah cukup baik.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap generasi Z Indonesia mengenai penggunaan TikTok, TikTok memiliki pengaruh yang begitu signifikan dengan tingkat kemampuan literasi digital. TikTok memainkan peran penting sebagai sumber informasi utama terkait topik terkini. Meskipun demikian, kepercayaan terhadap akurasi informasi dari TikTok masih diperdebatkan, sebagian besar responden merasa mampu memilah konten yang berkualitas dan membedakan

antara fakta dan opini. Sementara itu, sikap berhati-hati dalam memeriksa sumber informasi sebelum membagikannya menunjukkan tingkat literasi digital yang cukup baik. Namun, pengaruh TikTok terhadap pengambilan keputusan masih terbatas, menandakan pentingnya pendekatan yang lebih kritis dalam mengelola informasi dari platform ini untuk mendukung pengembangan literasi digital yang lebih baik di kalangan generasi Z Indonesia.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang memiliki hubungan antara penggunaan TikTok dengan pengguna aktif dalam mengoreksi informasi yang salah, serta pengaruhnya terhadap literasi digital dan kritikalitas pengguna. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TikTok sebagai sumber informasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pembaca.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. T. Haryanto, "APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," detikInet, Jakarta, 2024. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- [2] M. A. S. B. B. R. A. Khansa Chemnad, "The Interplay between Social Media Use and Problematic Internet Usage: Four Behavioral Patterns," Journal Pre-proof, pp. 1-18, 2023.
- [3] F. S. Pratiwi, "Gen Z Lebih Sering Akses Media Sosial Dibanding Generasi Lain," dataindonesia.id, 27 September 2023. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/internet/detail/gen-z-lebih-sering-akses-media-sosial-dibanding-generasi-lain>.
- [4] A. K. P. Nasution, "INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI Z," Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, vol. 13, p. 80 – 86, 2020.
- [5] R. Hasya, "Melihat Rerata "Screen Time" Gen Z Indonesia dalam Bermedsos, Berapa Lama dalam Sehari?," GoodStats, 16 Februari 2023. [Online]. Available: <https://goodstats.id/article/melihat-rerata-screen-time-gen-z-indonesia-dalam-bermedsos-berapa-lama-dalam-sehari-f3kLL>.
- [6] A. A. Prakoso, F. N. Asifa, H. Wicaksono and A. Y. Maulana, "HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT LITERASI DIGITAL PADA PENGGUNA TIKTOK GENERASI Z DI DKI JAKARTA," Journal of Documentation and Information Science, vol. 7, pp. 139 - 146, 2023.
- [7] H. S. Z. Izatul A'Yun Syaibani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan," Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, vol. 21, pp. 79-85, 2022.
- [8] Akbar, Alfitra, 2023. "Survei: Hoaks Paling Banyak Ditemui di Facebook dan TikTok." Tirto.id. (Updated 12 Oct 2023) Available at: <https://tirto.id/riset-masyarakat-paling-banyak-temukan-hoaks-di-facebook-gP6k> [Accessed 13 May 2024].
- [9] I. Astrid Kusuma Rahardaya, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, vol. 3, pp. 308 - 319, 2021.
- [10] P. Rainer, "Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z," GoodStats, 29 Agustus 2023. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>.
- [11] A. Adi Prakoso, F. Nur Asifa, H. Wicaksono, and A. Y. Maulana, "Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Literasi Digital Pada Pengguna Tiktok Generasi Z Di Dki Jakarta," J. Doc. Inf. Sci., vol. 7, no. 2, pp. 139–146, 2023, doi: 10.33505/jodis.v7i2.217.